

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pemikiran filosofis-kritis Marcuse terhadap rasionalitas masyarakat modern, tak terlepas dari dominasi penguasa kapitalis dalam berbagai sektor kehidupan seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan teknologi. Perkembangan teknologi yang mutakhir telah menggeser nalar kritis rasio. Dalam artian rasio mengikuti tuntutan teknologi. Marcuse menyebutnya dengan istilah rasionalitas teknologis. Ciri demikian yang disematkan pada masyarakat modern. Suatu situasi dimana, masyarakat dijajah, diperbudak oleh kapitalisme dengan teknologi melalui cara yang lebih humanis, lebih rasional namun sesungguhnya terselubung daya mematikan. Marcuse menilai bahwa masyarakat modern sesungguhnya irasional. Dengan ciri yang demikian, masyarakat modern kemudian menjelma menjadi masyarakat satu dimensi. Masyarakat yang berdimensi satu menurut Marcuse, dicirikan dengan; administrasi total, bahasa fungsional, penghapusan sejarah, kebutuhan palsu dan imperium citra.

Herbert Marcuse dengan kritiknya terhadap masyarakat industri modern, tidak bermaksud untuk membuang ilmu dan teknologi yang sudah berkembang sedemikian rupa. Bahwasanya, semua yang ada harus diubah secara kualitatif sehingga kita mendapatkan suatu masyarakat yang memiliki kualitas lain. Bagaimanapun juga apabila hal yang demikian dibiarkan maka, nalar kritis manusia tetaplah irasional. Nalar kehilangan hakikatnya sebagai yang kritis.

Dengan hilangnya nalar kritis ini, maka masyarakat akan lebih cenderung mengomsumsi dan terjerumus dalam kenikmatan akan kebutuhan yang palsu, manusia akan lebih cenderung di dorong hanya oleh kebutuhan instingtual dan bukan yang substantif, bukan yang asli.

Elaborasi Marcuse atas masyarakat modern yang sudah masuk dalam jurang masyarakat berdimensi satu dengan ciri mendasarnya matinya nalar kritis, Marcuse kemudian memberikan pandangan pokoknya sebagai uapaya membangkitkan kembali nalar kritis masyarakat.

Pertama, Marcuse mau melakukan perubahan dari hal yang kuantitatif ke arah yang lebih kualitatif. Karena ada kecenderungan memertahankan sistem yang ada, maka apa yang dikembangkan adalah suatu pembangunan yang tidak dapat pernah dikritik. Masyarakat modern tidak lagi aktif, tapi sangat pasif. Padahal perkembangan dalam masyarakat yang demikian justru secara terus-menerus membawa dan memperkuat ideologi terdahulu. Marcuse menolak semua karena dianggapnya hanya kepalsuan-kepalsuan, dan sudah waktunya manusia diberi kesadaran kritis. Di sini pula ia mengajukan serangkaian kritik terhadap ilmu dan teknologi. Dengan lantang ia menyindir bahwa kemajuan semu yang dicapai masyarakat industri modern harus dirombak dan dibebaskan dari kepalsuan-kepalsuan. Istilah kritik ini tidak lain dan tidak bukan dikenal dengan revolusi teknologi.

Kedua, Marcuse mau mengadakan perubahan total dengan jalan revolusi, di mana dilibatkan kelompok-kelompok individu yang anti kemapanan.

Perubahan dengan jalan revolusi ini yang dikenal dengan istilah “penolakan agung - the great refusal”. Penolakan ini dimaksudkan menolak menikmati kenyamanan yang tak perlu walau menarik dan mengenakan. Sebuah revolusi sosial, dengan mengandalkan mahasiswa yang dikenal dengan istilah “kiri baru - *new left*” sebagai tonggak utama gerakan revolusi.

Dalam dunia saat ini, memiliki dan menikmati teknologi bukanlah suatu hal yang disangkal. Memang benar bahwa, kehadiran teknologi dalam dunia manusia di satu sisi hadir sebagai peluang namun tak terelakan kehadiran teknologi sekaligus sebagai tantangan. Kemajuan teknologi tidak bisa dipandang dari sisi buruk yang ditimbulkan dalam hal ini mampu menggeser nalar kritis manusia seperti yang digambarkan Marcuse yang kemudian berimplikasi terhadap banyak lini kehidupan. Persepsi kita tidak semestinya hanya mati dalam konsepsi Marcuse hal ini dikarekan tidak semua orang terjerumus dalam rasio teknologis, melainkan memanfaatkan dan menggunakan dengan dengan daya kritis nalar demi sesuatu yang baik dan bermanfaat.

Menolak kemajuan teknologi sebagai biang keladi permasalahan adalah hal yang keliru. Mustahil teknologi dihilangkan. Hal yang perlu diperhatikan adalah bagaimana persepsi kita terhadap kemajuan teknologi sembari mengubah cara pemanfaatan dan penggunaan kita akan teknologi. Contoh konkrit adalah soal penggunaan media sosial dalam hal ini ponsel. Mentalitas konsumsi kita yang semestinya dibenahi.

Namun, setelah penulis menelaah, mempelajari pokok pikiran Herbert Marcuse tentang rasionalitas masyarakat modern, maka penulis mengambil sebuah kesimpulan berdasarkan pengamatan empiris bahwa rasionalitas teknologis atau bergesernya nalar kritis masyarakat modern hingga kini masih terasa sangat relevan yang berimplikasi dan berimbas pada masyarakat pada umumnya. Penulis, meyakini bahwa sebagian besar orang dalam berbagai kalangan boleh dikatakan jatuh dalam pola pikir yang bersifat tanpa pengujian, pola pikir relativis dan berpikir teknofil. Memang bukan semua, namun sebagian besar manusia telah terjerumus dalam situasi yang begitu amat teknologis.

5.2 Saran

Herbert Marcuse sekalipun diakhir penilaian serta kajiannya atas masyarakat modern dalam pertautannya dengan kapitalisme dan kemajuan teknologi menjadi pesimis, namun tidak dipungkiri bahwa ia telah melahirkan sebuah ide besar. Ia mengkaji masyarakat dan segala problematikanya dengan begitu luas dalam berbagai segi kehidupan masyarakat modern. Selain tentang masyarakat, Marcuse juga menghasilkan banyak karya lainnya.

Inti dari karya Marcuse dalam kajian ini tidak lain adalah ingin mengembalikan kekuatan rasio manusia sebagai kekuatan yang kritis dalam perkembangan zaman. Sejatinya, Marcuse menghendaki rasio harus tetap menjadi elemen penting dan utama dalam berbagai situasi dan kondisi masyarakat yang senantiasa mengalami perubahan.

Penulisan skripsi ini hanyalah sebagian kecil dari banyaknya karya dan pemikiran Herbert Marcuse. Oleh karena itu, bagi peneliti selanjutnya yang berminat akan pemikiran filosofis-kritis Herbert Marcuse, diharapkan untuk lebih mendalami dan memperluas jangkauan pembahasan pokok-pokok pikiran Marcuse demi kesempurnaan dan menemukan otentisitas pemikiran Herbert Marcuse.

Dari sekian banyak karya Herbert Marcuse, penulis menggunakan karyanya *One Dimensional Man* (Manusia Satu Dimensi) sebagai rujukan utama dan karyanya *Eros and Civilization* (Eros dan Peradaban), serta referensi lain yang secara khusus mengelaborasi tentang Herbert Marcuse, misalkan oleh Valentinus Saeng dalam buku *Herbert Marcuse; Perang Semesta Melawan Kapitalisme Global*, yang juga banyak mengutip dari karya utama Herbert Marcuse yakni *One Dimensional Man*.

Oleh karenanya, kajian analitis atas masyarakat dalam perspektif Herbert Marcuse akan memiliki bobot yang lebih dan berkualitas jikalau peneliti selanjutnya mengakses lebih banyak lagi karya-karya Herbert Marcuse, untuk dijadikan sebagai referensi dalam memahami otentisitas pemikiran Herbert Marcuse.

DAFTAR PUSTAKA

SUMBER UTAMA

Marcuse, Herbert, *Eros and Civilization; A Philosophical Inquiry Into Freud*,
Boston: Beacon Press, 1974.

_____, *Manusia Satu Dimensi*, Penerj. Silvester G. Syukur dan Yusup
Priyasudiarja, Yogyakarta: Narasi, 2016.

_____, *One Dimensional Man; Studies In The Ideology Of Advanced
Industrial Society*, Boston: Beacon, 1991.

Magnis-Suseno, Franz, *Dari Mao ke Marcuse; Percikan Filsafat Marxis-Pasca
Lenin*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013.

Saeng, Valentinus, *Herbert Marcuse; Perang Semesta Melawan Kapitalisme
Global*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012.

Santoso, Listiyono, dkk, *Epistemologi Kiri*, Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA,
2019.

SUMBER SEKUNDER

Hardiman, Budi, *Filsafat Modern; Dari Machiavelli Sampai Nietzsche*, Jakarta:
PT Gramedia Pustaka Utama, 2007.

_____, *Filsafat Modern*, Jakarta: Gramedia, 2004.

_____(editor), *Filsafat Untuk Para Profesional*, Jakarta: Kompas
Media Nusantara, 2016.

Indriyana, ***Postmodernisme; Perspektif, Kritik dan Aplikasinya***, Yogyakarta: Sociality, 2017.

Magnis-Suseno, Franz, ***Filsafat Sebagai Ilmu Kritis***, Yogyakarta: PT Kanisius, 1992.

_____, ***Pijar-Pijar Filsafat***, Yogyakarta: Kanisius, 2005.

Marcuse, Herbert, ***Eros Dan Peradaban; Sebuah Telaah Filosofis Tentang Freud***, penerj. Nor Cholish, Yogyakarta: Tanda Baca, 2018.

Ramin-M, Maghfur, ***Teori Kritis Lintas Mazhab***, Yogyakarta: Sociality, 2017.

Ritzer, George, ***Modern Sociological Theory***, Amerika: McGraw-Hill, 2000.

Ritzer, George, Smart, Barry, ***Teori Sosial***, Bandung: Nusa Media, 2011.

Sindhunata, ***Dilema Usaha Manusia Rasional; Teori Kritis Sekolah Frankfurt Max Horkheimer dan Theodor Adorno***, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2019.

Syukur-G, Silvester, Priyasudiarja, Yusup, ***Herbert Marcuse, Manusia Satu-Dimensi terjemahan***, Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 2000.

Petrus-Tjahjadi, Simon, ***Petualangan Intelektual; Konfrontasi Dengan Para Filsuf dari Zaman Yunani Hingga Zaman Modern***, Yogyakarta: PT Kanisius, 2004.

Zaprul Khan, ***Filsafat Ilmu; Sebuah Analisis Kontemporer***, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005.

_____, *Filsafat Modern Barat; Sebuah Kajian Tematik*, Yogyakarta:
IRCiSoD, 2018.

KAMUS

Blackburn, Simon, *Kamus Filsafat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

JURNAL

Darmaji, Agus, “Herbert Marcuse: Tentang Manusia Satu Dimensi”, *Jurnal Filsafat*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah), Vol 1, No. 6, Juli 2013, 515-526.

CURICULUM VITAE

Nama Lengkap : Yanerius Manek
Tempat Tanggal Lahir : Haubesi, 17 Juli 1996
Nama Ayah : Gradus Kenu
Nama Ibu : Yoranda Buik

Riwayat Pendidikan

SD : SDK Lurasik (2004-2010)
SMP : SMPN 1 Biboki Utara (2010-2013)
SMA : SMAN Lurasik (2013-2016)
KPA : Seminari KPA Santo Paulus Mataloko, Bajawa (2016-2017)
TOR : Lo'o Damian Emaus, Nela, Atambua (2017-2018)
Perguruan Tinggi : Universitas Katolik Widya Mandira Kupang (2018-2022)

Riwayat Pendidikan Calon Imam

Kelas Persiapan Atas (KPA) Santo Paulus Mataloko, Bajawa (2016-2017)
TOR Lo'o Damian Emaus, Nela, Atambua (2017-2018)
Seminari Tinggi Santo Mikhael, Penfui Kupang (2018-2022)